

**ANALISIS EKONOMI USAHA AYAM PETELUR CV. SANTOSO FARM
DI DESA KERJEN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR
(Economic Analysis Of Layer At CV. “Santoso Farm” In Kerjen Village Srengat
Subdistrict Blitar Regency)**

Simon Candra, Hari Dwi Utami and Budi Hartono
*Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya.
Malang*

ABSTRACT

Research was conducted on October 2012 in CV. Santoso Farm at Kerjen village Srengat subdistrict Blitar regency. The reseach objective was to investigate farm feasibility based on economic evaluation. Primary and secondary data were obtained using interview and observation methods. Descriptive analysis with applying economic equation formulation namely R/C ratio, break even point, margin of safety and rentabilty were used to analyse the data. Result showed that the expenses per bird per month was Rp. 17,378,- Rp. 20,176,- of revenue and Rp. 2,727,- of profit. CV. Santoso Farm has appropriate to operate based on R/C ratio (1.16), BEP (Rp. 11,536,-) and economic (29.59 %) and equity rentabilities (39.54 %).

Keywords: layer farm, economic analysis, R/C ratio, economic equity rentabilities

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan mamberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan.

Ayam petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di Jawa Timur. Menurut data

statistik peternakan dan kesehatan hewan (2011), populasi ayam ras petelur di Jawa Timur sekitar 30% dari total keseluruhan populasi ayam ras petelur di Indonesia. Data dinas peternakan provinsi Jawa Timur (2012) menyatakan bahwa populasi ayam ras petelur di jawa timur mulai tahun 2008 sampai 2011 terus mengalami kenaikan dengan jumlah ternak ayam ras petelur berturut-turut 20.886.094 ekor, 21.396.786 ekor, 21.959.505 ekor dan 37.035.241 ekor. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun

kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur.

CV. Santoso Farm merupakan perusahaan ayam petelur yang berada di desa Kerjen kecamatan Srengat kabupaten Blitar. CV. Santoso Farm yang memulai usahanya sejak tahun 1976 dan tetap bertahan sampai sekarang.

Berpijak dari keadaan di atas maka diperlukan suatu analisis ekonomi (*revenue cost ratio, break even poin, margin of safety* dan rentabilitas) pada CV. Santoso Farm untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari usaha peternakan ayam petelur tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 948/Kpts/OT.210/10/97, usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan dan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselenggarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan ternak bibit/ternak potong, telur, susu serta menggemukan suatu jenis ternak termasuk

mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan. Modal dalam usahatani yang didalamnya termasuk usaha peternakan ayam petelur dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2002). Biaya produksi menurut Harih (2010), adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Total penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual atau penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2005). Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2005). Ucokaren (2011), menyatakan pendapatan dan keuntungan usahatani yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usahatani dapat digunakan analisis *R/C ratio*. *R/C ratio* merupakan singkatan dari *return cost ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Munawir (2002), menyatakan *break even point* dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Hubungan atau selisih antara penjualan yang dibudget atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan pada tingkat *break even* merupakan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi perusahaan dalam melakukan

penurunan penjualan. Ranupandojo (1990), menyatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan pada Oktober 2012 di CV. Santoso Farm desa Kerjen kecamatan Srengat kabupaten Blitar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pertimbangan CV. Santoso Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan ayam petelur yang besar di kabupaten Blitar yang sudah lama memulai usahanya dan tetap bertahan sampai sekarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian guna mengetahui keadaan lokasi usaha dan karakteristik peternakan ayam petelur CV. Santoso Farm.
- Analisis ekonomi atau kuantitatif yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Biaya total
FC = Biaya tetap
VC = Biaya tidak

- b. Total penerimaan

$$TR = (p_1 \times Q) + (p_2 \times Q) + (p_3 \times Q)$$

Keterangan : TR = Total revenue

p_1 = Harga / kg telur

p_2 = Harga / kg ayam afkir

p_3 = Harga / hasil samping

Q = Tingkat produksi

- c. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = Pendapatan

TR = Total revenue

TC = Total cost

- d. R/C rasio

$$a = R/C$$

Keterangan : a = R/C rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

- R/C rasio > 1 , usaha peternakan ayam petelur layak dikembangkan.

- R/C rasio = 1, usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak untung tidak rugi (impas).

- R/C rasio < 1 , usaha peternakan ayam petelur tidak layak dikembangkan.

- e. Break even point (BEP)

$$BEP_{(harga)} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Hasil produksi}}$$

$$BEP_{(hasil)} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Harga jual}}$$

f. *Margin of safety* (MOS)

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

g. Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal sendiri} + \text{modal asing}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas usaha} = \frac{\text{Laba} - \text{bunga} - \text{pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria persentase rentabilitas usaha adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas 1-25% termasuk dalam kategori buruk.
2. Rentabilitas 26-50% termasuk dalam kategori rendah.
3. Rentabilitas 51-75% termasuk dalam kategori cukup.
4. Rentabilitas 76-100% termasuk dalam kategori baik.
5. Rentabilitas = 100% termasuk dalam kategori baik sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil CV. Santoso Farm

CV. Santoso Farm merupakan perusahaan peternakan ayam petelur yang menempati empat lokasi kandang dimana semua lokasi kandang tersebut berada di desa Kerjen kecamatan Srengat kabupaten Blitar. Santoso Farm memulai usaha peternakan pada tahun 1976 dengan asal mula pemeliharaan ayam petelur sebanyak 125 ekor. CV. Santoso Farm didirikan tahun 1978 dengan surat izin usaha

perdagangan (SIUP) No.KT 0142/569/1978 yang dikeluarkan oleh pemerintah dati II kabupaten Blitar. CV. Santoso Farm didirikan diatas lahan seluas 3,32 ha dengan tekstur tanah rata, dimana lokasi kandang ini dikelilingi oleh pagar dari tembok batu bata. Lahan seluas 3,32 ha tersebut terdiri dari 1 unit kantor dan ruang obat-obatan, 50 unit kandang produksi, 4 unit gudang telur dan peralatan, serta 1 unit gudang pakan.

Modal Usaha

Modal dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Sumber modal pada peternakan ayam petelur di CV. Santoso Farm berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dimana modal sendiri sebesar 75% dari total modal dan modal pinjaman sebesar 25% dari total modal. Jenis modal yang digunakan di CV. Santoso Farm berupa modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, misalnya seperti mesin pemecah jagung, mesin pencampur pakan dan bangunan kandang. Modal tidak tetap adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi misalnya pakan dan obat-obatan.

Tabel 1. Total modal usaha peternakan ayam petelur di CV. Santoso Farm.

No	Jenis	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
I	Modal tetap		
1	Tanah	2.134.262.000	23,51
2	Ternak (<i>pullet</i>)	3.374.070.000	37,17
3	Bangunan kandang	851.000.000	9,38
4	Baterai	843.517.500	9,29
5	Tempat minum (<i>nipple</i>)	120.504.000	1,33
6	Tempat pakan	24.050.000	0,26
7	Mesin pemecah jagung	15.000.000	0,17
8	Mesin pencampur pakan	30.000.000	0,33
9	Kendaraan	180.000.000	1,98
10	Bangunan gudang pakan	75.000.000	0,83
11	Bangunan gudang telur	80.000.000	0,88
12	Bangunan kantor & ruang obat	25.000.000	0,28
13	Peralatan dan perlengkapan	41.500.000	0,46
Total modal tetap		7.793.903.500	85,87
II	Modal tidak tetap		
1	Pakan	1.138.410.000	12,54
2	Gaji tenaga kerja	36.100.000	0,40
3	Vaksin & obatan-obatan	8.033.500	0,09
4	Sewa tanah	4.980.000	0,05
5	PBB	300.000	0,00
6	Listrik dan telpon	2.000.000	0,02
7	Bahan bakar	1.000.000	0,01
8	Biaya pemasaran	84.360.990	0,93
9	Konsumsi pekerja	5.520.000	0,06
10	Biaya lain-lain	2.000.000	0,02
Total biaya tidak tetap		1.282.704.490	14,13
Total modal		9.076.607.990	100,00

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total modal CV. Santoso Farm yaitu Rp. 9.076.607.990,- yang meliputi modal tetap 85,87 % dari total modal dan modal tidak tetap atau modal kerja yaitu 14,13 % dari total modal. Ternak merupakan persentase terbesar dari keseluruhan modal usaha, yaitu Rp 3.374.070.000,- atau 37,17 %. Sedangkan pakan masuk modal paling besar dalam modal tidak tetap yaitu Rp.

1.138.410.000,- atau 12,54 dari total modal. Dari keseluruhan modal tersebut 25% atau Rp. 2.269.151.997,- merupakan modal pinjaman dari bank dan sisanya 75% atau Rp. 6.807.455.992,- merupakan modal pribadi.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh

faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Biaya produksi yang digunakan CV. Santoso Farm meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan CV. Santoso Farm antara lain

biaya penyusutan, biaya sewa tanah dan bunga modal. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan CV. Santoso Farm antara lain biaya pembelian pakan, biaya pembelian obat-obatan dan biaya pembayaran listrik dan telpon.

Tabel 2. Total biaya produksi selama satu bulan CV. Santoso Farm.

No	Jenis	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
I	Biaya tetap		
1	Penyusutan		
-	Ternak (<i>pullet</i>)	82.033.832	5,90
-	Bangunan kandang	2.836.667	0,20
-	Baterai	2.987.458	0,21
-	Tempat minum (<i>nipple</i>)	669.467	0,05
-	Tempat pakan	133.611	0,01
-	Mesin pemecah jagung	70.833	0,01
-	Mesin pencampur pakan	141.667	0,01
-	Kendaraan	637.500	0,05
-	Bangunan gudang pakan	250.000	0,02
-	Bangunan gudang telur	266.667	0,02
-	Bangunan kantor + ruang obat	83.333	0,01
-	Peralatan dan perlengkapan	377.980	0,03
2	Sewa tanah	4.980.000	0,36
3	PBB	300.000	0,02
4	Bunga modal	17.018.640	1,22
5	Gaji tenaga kerja	36.100.000	2,60
Total biaya tetap		148.887.654	10,71
II	Biaya tidak tetap		
1	Pakan	1.138.410.000	81,89
2	Vaksin, obat-obatan dan disenvektan	8.033.500	0,58
3	Listrik dan telpon	2.000.000	0,14
4	Bahan bakar	1.000.000	0,07
5	Biaya pemasaran	84.360.990	6,07
6	Konsumsi pekerja	5.520.000	0,40
7	Biaya lain-lain	2.000.000	0,14
Total biaya tidak tetap		1.241.324.490	89,29
Total biaya		1.390.212.144	100,00

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 3. Total biaya produksi per kg telur (telur utuh) dan per ekor ayam selama satu bulan CV. Santoso Farm

Keterangan	Jumlah
Total biaya produksi selama satu bulan (Rp)	1.390.212.144
Rata-rata jumlah ayam selama satu bulan (ekor)	79.996
Total produksi telur utuh selama satu bulan (kg)	120.515,70
Biaya produksi per ekor ayam selama satu bulan (Rp)	17.378
Biaya produksi per kg telur utuh (Rp)	11.536

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan yang terbesar yaitu Rp. 1.138.410.000,- atau 81,89 % dari total biaya. Biaya penyusutan ternak merupakan biaya terbesar pada penggunaan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 82.033.832,- per bulan atau 5,90 % dari total biaya. Biaya pemasaran merupakan biaya yang digunakan untuk memasarkan produk telur normal, dimana telur tersebut dipasarkan atau dikirim ke Jakarta setiap harinya sehingga dalam pengiriman memerlukan biaya transportasi yaitu sebesar Rp. 500,-/kg telur dan biaya *egg tray* karton untuk wadah telur Rp. 200,- /kg telur, sehingga biaya pemasaran setiap 1 kg telurnya sebesar Rp. 700,-, dimana dalam 1 bulan tersebut CV. Santoso Farm memasarkan telur sebanyak 120.515,7 kg. Maka dalam 1 bulan total biaya pemasaran memerlukan biaya sebesar Rp. 84.360.990,- atau sebesar 6,07 % dari total biaya selama 1 bulan. Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya produksi per ekor ayam selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 17.378,-.

Penerimaan

Asnawi (2009), menyatakan bahwa penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur diperoleh setelah hasil produksi dijual yaitu bersumber dari penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam. CV. Santoso Farm mendapatkan penerimaan dari penjualan telur (telur utuh, telur retak dan telur cangkang putih), penjualan ayam afkir dan penjualan pupuk kandang. Harga tertinggi selama satu bulan untuk telur utuh yaitu Rp. 12.900,-/kg, sedangkan harga terendah Rp. 11.900,-/kg dan untuk harga rata-ratanya selama satu bulan yaitu Rp. 12.370,-/kg. Harga tertinggi selama satu bulan untuk telur retak dan telur bercangkang putih yaitu Rp. 9.100,-/kg, sedangkan harga terendah Rp. 8.700,-/kg dan untuk harga rata-ratanya selama satu bulan yaitu Rp. 8.900,-/kg. Harga ayam afkir per ekornya yaitu Rp. 22.800,- sedangkan harga pupuk kandang per kg nya yaitu Rp. 150,-.

Tabel 4. Total penerimaan usaha peternakan ayam petelur CV. Santoso Farm.

No	Jenis Penerimaan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Penerimaan /	Persentase
					ekor	(%)
1	Penjualan telur utuh	120.515,7 kg	12.370 /kg	1.491.079.085	18.639	92,38
2	Penjualan telur retak dan telur bercangkang putih	2.486,5 kg	8.900 /kg	21.964.750	275	1,36
3	Penjualan ayam afkir	79.624 ekor	22.800 /ekor	95.548.800	1.194	5,92
4	Penjualan pupuk kandang	900 karung	6.000 / karung	5.400.000	68	0,33
Penerimaan dari penjualan telur				1.513.043.835	18.914	93,75
Total Penerimaan				1.613.992.635	20.176	100,00

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 4 menunjukkan hasil produksi telur utuh CV. Santoso Farm selama satu bulan yaitu 120.515,7 kg, dengan produksi tersebut mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1491.079.085,- atau 92,38 % dari total penerimaan. Sedangkan produksi untuk telur retak dan telur bercangkang putih yaitu 2468,5 kg yang mana mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 21.964.750,- atau 1,36 % dari total penerimaan. Penjualan ayam afkir selama satu bulan yaitu Rp. 95.548.800,- atau 5,92 % dari total penerimaan. Penjualan pupuk kandang selama satu bulan dapat mencapai 900 karung, dimana setiap karungnya berisi 40 kg. Hasil dari penjualan pupuk kandang selama satu bulan yaitu Rp.

5.400.000,- atau 0,33 % dari total penerimaan. Total penerimaan dari penjualan hasil produksi selama satu bulan yaitu Rp. 1.613.992,- atau Rp. 20.176,- /ekor/bulan atau Rp. 13.392,- / kg telur utuh.

Pendapatan

Asnawi (2009), menyatakan bahwa keuntungan atau pendapatan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan. Jika selisih tersebut bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam petelur tersebut untung sedangkan jika diperoleh nilai yang negatif berarti usaha tersebut mengalami kerugian.

Tabel 5. Biaya, penerimaan dan pendapatan selama satu bulan CV. Santoso Farm.

Keterangan	Jumlah (Rp)	Per kg telur (Rp)	Per ekor ayam (Rp)
Total penerimaan	1.613.992.635	13.124	20.176
Total biaya	1.390.212.144	11.304	17.379
Keuntungan sebelum pajak	223.780.491	1.820	2.797
Pajak pendapatan (30 % per tahun)	67.134.147	546	839
Pajak Pendapatan per bulan	5.594.512	45	70
Pendapatan sesudah pajak	218.185.979	1.774	2.727

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan selama satu bulan sebelum pajak di CV. Santoso Farm sebesar Rp.

223.780.491,-, dengan pendapatan sebesar tersebut maka CV. Santoso Fram dikenakan pajak sebesar 30 % per tahun.

Persentase pajak tersebut berdasarkan pendapatan usaha pada CV. Santoso Farm yang memungkinkan pendapatannya per tahun lebih dari 500 juta, dimana pendapatan yang lebih dari 500 juta per tahun menurut direktorat jendral pajak dikenakan pajak pendapatan sebesar 30 % per tahun, sehingga untuk pajak pendapatan CV. Santoso Farm dalam satu bulan yaitu Rp. 5.594.512,-. Pendapatan setelah pajak peternakan ayam petelur di CV. Santoso Farm selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 218.185.979,-. Maka untuk pendapatan per kg telur yaitu Rp. 1.774,- dan pendapatan untuk per ekor ayam selama satu bulan yaitu Rp. 2.727,-.

Revenue Cost Ratio

Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis R/C ratio. R/C ratio merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C ratio lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C *ratio* maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Tabel 6. Nilai R/C ratio usaha peternakan ayam petelur CV. Santoso Farm

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	Rp 1.613.992.635
Biaya	Rp 1.390.212.144
R/C	1,16

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio di CV. Santoso Farm 1,16. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Nilai R/C ratio sebesar 1,16 maka dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi CV. Santoso Farm sebesar Rp. 1.000.000,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.160.000,-. Hasil penelitian Mila (2011) nilai dari R/C ratio dari usaha peternakan ayam petelur yaitu 1,21.

Break even point (BEP)

Break even point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh

laba dan tidak menderita rugi. Tapi analisa *break even point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *break even* saja, akan tetapi analisa *break even point* mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

Tabel 7. BEP harga telur utuh dan BEP hasil telur utuh CV. Santoso Farm.

Keterangan	Jumlah
Biaya produksi (Rp)	1.390.212.144
Rata-rata harga jual per kg telur utuh (Rp)	12.370
Produksi telur utuh (kg)	120.515,70
BEP harga telur utuh (Rp)	11.536
BEP hasil telur utuh (Kg)	112.386

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya produksi telur selama satu bulan di CV. Santoso Farm yaitu Rp. 1.390.212.144,-, dengan produksi telur utuh selama satu bulan 120.515,7 kg, harga rata-rata penjualan telur utuh selama satu bulan yaitu Rp. 12.370,-. BEP harga penjualan telur utuh yaitu Rp. 11.536,- sedangkan BEP hasil untuk telur utuh yaitu 112.386 kg.

Margin of safety (MOS)

Dari target penjualan yang telah dianggarkan manajemen memerlukan pula informasi mengenai berapa jumlah maksimum penurunan target penjualan

yang boleh terjadi agar perusahaan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* atau batas keamanan usaha dihitung berdasarkan selisih antara target penjualan yang ditargetkan dengan nilai penjualan pada titik impas. Perusahaan yang mempunyai *margin of safety* yang besar lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *margin of safety* yang rendah, karena *margin of safety* menunjukkan indikasi atau memberikan gambaran kepada manajemen berapakah penurunan penjualan yang dapat ditolerir sehingga perusahaan tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba (Munawir, 2002).

Tabel 8. Nilai *margin of safety* penjualan telur utuh selama satu bulan CV. Santoso Farm

Uraian	Jumlah
Penjualan (kg)	120.515,70
Penjualan <i>break even</i> (kg)	112.386
<i>Margin of safety</i> (%)	6,74

Sumber: Data primer diolah (2012)

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat penjualan telur utuh yang harus dicapai oleh CV. Santoso Farm tidak boleh turun lebih dari 6,74 % atau 8.123 kg dari penjualan yang direncanakan agar CV. Santoso Farm tidak menderita rugi tapi juga tidak memperoleh laba.

Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Analisis rentabilitas berguna untuk mengecek apakah perusahaan berhasil dengan baik atau tidak. Menurut Ranupandojo (1990), Rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi yaitu

perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persen. Sedangkan rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh modal sendiri dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi usaha peternakan ayam petelur CV. Santoso Farm sebesar 2,47 % per bulan atau sebesar 29,59 % per tahun. Perhitungan rentabilitas modal sendiri usaha peternakan ayam petelur di CV. Santoso Farm sebesar 3,29 % per bulan atau sebesar 39,45 % per tahun. Menurut Tjiptoadinegoro (1989), nilai rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri CV. Santoso Farm termasuk dalam kategori rendah karena nilai rentabilitasnya diantara 26–50 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis usaha peternakan ayam petelur CV. Santoso Farm layak dikembangkan berdasarkan:

- a) Nilai R/C *ratio* yaitu 1,16 sehingga usaha peternakan tersebut layak untuk dikembangkan.
- b) Nilai BEP selama satu bulan untuk BEP harga telur utuh yaitu Rp. 11.536,- dan untuk BEP hasil telur utuh yaitu 112.386 kg.
- c) Nilai *margin of safety* dari penjualan telur utuh yaitu 6,74 %.
- d) Nilai rentabilitas ekonomi yaitu 29,59 % per tahun, sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri yaitu 39,54 % per tahun.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada CV. Santoso Farm yaitu agar CV. Santoso Farm dapat membuat konsentrat pakan sendiri, dimana pada saat ini konsentrat pakan didapat dengan membeli dari pabrik pakan. Sehingga diharapkan dengan membuat konsentrat pakan sendiri biaya pakan lebih rendah dari biaya pakan yang sekarang ini, dimana biaya pakan sekarang ini mencapai 81,89 % dari total biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. 2009. Perbedaan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Antara Sebelum dan Sesudah Memperoleh Kredit PT. BRI di Kabupaten Pinrang. **Buletin Ilmu Peternakan dan Perikanan, Vol. XIII(1), Januari 2009.**
- Harih. 2010. Biaya Produksi dan Penerimaan. [Http:// harih.susanto.blogspot.com/2010/03/biaya-produksi.html](http://harih.susanto.blogspot.com/2010/03/biaya-produksi.html). Diakses tanggal 18 September 2012
- Munawir, S. 2002. **Analisa Laporan Keuangan.** Liberty. Yogyakarta.
- Ranupandojo, H. 1990. **Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan.** AMP YKPN. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2005. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tjiptoadinegoro, R. 1989. **Membahas dan Membaca Neraca**

Perusahaan. PT.Pradyna
Paramitha. Jakarta

Ucokaren. 2011. Analisis Data Ilmu
Usahatani.

<http://sayangpetani.wordpress.com/2011/06/16/analisis->

data-ilmu-usahatani/

Diakses _____ tanggal _____ 18
September 2012